

BAB II

LANDASAN TEORITIS, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat *Remedial Teaching*

a. Pengertian *Remedial Teaching*

Dilihat dari katanya, istilah remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong, karena itu remedial berarti hal-hal atau tindakan-tindakan atau usaha-usaha yang berhubungan dengan perbaikan.¹ Sedangkan *teaching* berarti pengajaran. Dalam *Brainy Quote* bahwa pengajaran dinyatakan sebagai kegiatan atau urusan tentang mengajar, apa yang diajarkan, semakna dengan intruksi.² Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 215

² Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16

oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.³

Remedial teaching (pengajaran remedial) adalah suatu upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu agar lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.⁴ Pengajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran.⁵ Pengajaran remedial disebut pengajaran khusus, karena siswa yang dilayani adalah siswa yang memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai indikator/kompetensi

³ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16

⁴ Masbur, “*Remedial Teaching* sebagai Suatu Solusi”, *Jurnal Imiah DIDAKTIKA*, Vol.XII No.2, (Februari 2012), 365

⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 233

dasar, materi pokok, kesalahan memahami konsep dan sebagainya).⁶

Menurut Abdul Majid, *remedial teaching* merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaiannya.⁷

Pengajaran remedial merupakan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengajaran remedial secara khusus menggunakan penyajian yang berbeda dengan pengajaran sebelumnya, agar peserta didik sepenuhnya bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Menurut Abin Syamsudin Makmun, *remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah usaha guru untuk menciptakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkordinir dan terkontrol dengan lebih objektif individu dan kelompok

⁶ Supardi, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 177

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 236

siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.⁸

Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memperbaiki cara belajarnya agar hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial merupakan suatu usaha guru yang dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan dan kondisi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara belajar mengajar, penyesuaian materi pelajaran, penyembuhan atas kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi dan membantu pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pengajaran remedial adalah pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut menyebabkan perolehan hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak mencapai standar ketuntasan minimum yang

⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24

telah ditetapkan. Oleh karena itu dengan adanya pengajaran remedial ini membantu siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pengajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pengajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya sehingga peserta didik mampu mencapai suatu standar yang telah ditetapkan. Karena setiap individu dilahirkan unik begitu pula dalam proses pendidikan dan pembelajaran setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.⁹

Pengajaran remedial dilaksanakan untuk membantu atau menolong siswa yang mempunyai kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari perbedaan yang dimiliki masing-masing individu tersebut hasil belajar yang diperolehpun jelas berbeda.

⁹ Slamet, "Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 2 No. 1, (Juli, 2015), 102

Menurut Sugihartono dkk dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani pentingnya pengajaran remedial tidak lepas dari kondisi-kondisi berikut:

- 1) Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Adanya kesulitan belajar pada siswa menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran sehingga belum tercapai perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa yang rendah atau nilai siswa tidak mencapai batas tuntas menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
- 3) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan bimbingan belajar dan program bantuan secara khusus, salah satunya adalah dalam bentuk pengajaran remedial.¹⁰

Di dalam proses pembelajaran tidak terlepas dengan kondisi-kondisi yang pasti dialami oleh peserta didik. Kondisi tersebut meliputi pencapaian hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan menemui hal seperti kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses

¹⁰ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 289

pembelajaran, salah satunya dengan melakukan pengajaran remedial.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Remedial Teaching*

Siswa yang harus dimasukkan ke dalam kelompok pembelajaran remedial biasanya mengalami kesulitan dalam hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang
- 2) Perhatian (konsentrasi) yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu lain di sekitarnya disaat belajar
- 3) Relatif lemah dalam kemampuan memahami secara menyeluruh
- 4) Kurang dalam memotivasi diri dalam belajar
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya
- 6) Memerlukan waktu relatif lebih lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas
- 7) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi
- 8) Mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak
- 9) Gagal menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya yang relevan
- 10) Lemah dalam kemampuan memecahkan masalah.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran remedial di atas berasal dari dalam diri siswa atau yang biasa disebut dengan faktor internal. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan siswa

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 234

harus mengikuti pengajaran remedial untuk memperbaiki pencapaian hasil belajarnya. Dengan adanya pengajaran remedial yang diberikan oleh guru, diharapkan mampu dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.

Menurut Supardi dkk kelompok siswa yang diikutsertakan dalam kegiatan pengajaran remedial adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah khususnya siswa yang dapat mencapai hasil belajar sesuai standar yang telah ditentukan. Kelompok siswa tersebut biasanya memiliki permasalahan-permasalahan dalam belajar yang meliputi:

- 1) Keterbatasan kemampuan dalam mengingat
- 2) Memiliki pemahaman yang lemah secara keseluruhan
- 3) Tidak bisa memusatkan perhatian dalam belajar
- 4) Memiliki motivasi belajar yang rendah
- 5) Memiliki kelemahan dalam pemecahan suatu masalah
- 6) Sering mengalami kegagalan dalam menyerap dan menyimak suatu informasi
- 7) Mengalami kesulitan dalam memahami data, fakta, maupun konsep-konsep.¹²

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran remedial tersebut maka guru sebisa mungkin harus

¹² Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 217

memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik salah satu alternatif yang dapat diberikan guru kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut adalah dengan memberikan pengajaran remedial (*remedial teaching*).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa siswa yang tergolong ke dalam pengajaran remedial yang biasa mengalami kesulitan belajar, terdapat dalam beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang
- 2) Perhatian yang sangat kurang
- 3) Mudah tergantung dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar
- 4) Relativ lemah kemampuan memahami secara menyeluruh
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dalam belajar dan rendah harapan dirinya
- 6) Cara guru yang kurang baik
- 7) Alat/media yang kurang memadai
- 8) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah
- 9) Kurang dalam memotivasi diri dalam belajar
- 10) Lemah dalam kemampuan dalam memecahkan masalah
- 11) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi.¹³

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 237

Pengajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong peserta didik meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajarnya sehingga peserta didik mampu mencapai suatu standar yang telah ditetapkan. Karena setiap individu dilahirkan unik begitupula dalam proses pendidikan dan pembelajaran setiap masing-masing individu mempunyai kemampuan yang berbeda masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengajaran remedial dilakukan karena adanya beberapa faktor yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam mengingat yang relatif kurang, siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang motivasi diri dalam belajar, kesalahan dalam menafsirkan

penjelasan yang dituturkan oleh guru. Diantara beberapa faktor yang dialami oleh siswa tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut di atas, maka penting bagi guru menentukan sejauh mana bantuan itu diberikan kepada siswa, sehingga bantuan yang akan diberikan nanti benar-benar mengenai sasarannya.

c. Prinsip-prinsip *Remedial Teaching*

Prinsip-prinsip dalam pengajaran remedial, yaitu:

- 1) Penyiapan pembelajaran proses identifikasi kebutuhan siswa dan menyiapkan rencana pembelajaran agar efektif
- 2) Merancang berbagai kegiatan pengajaran remedial untuk siswa dengan bervariasi
- 3) Merancang belajar bermakna, misalnya games, kuis dan lain sebagainya
- 4) Pemilihan pendekatan pembelajaran
- 5) Memberikan arahan yang jelas untuk menghindari kebingungan siswa
- 6) Merumuskan gagasan utama sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa
- 7) Meningkatkan keinginan belajar dan motivasi kepada siswa
- 8) Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kelas
- 9) Memfokuskan pada proses belajar
- 10) Memperlihatkan kepedulian terhadap individu siswa.¹⁴

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 217

Prinsip merupakan suatu pegangan yang harus dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu rencana yang akan dikerjakan. Jika kita melaksanakan suatu hal tanpa berpegang pada prinsip maka kita tidak mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan hal tersebut. Begitupun dengan pengajaran remedial tentu harus berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, karena dengan berpegang pada prinsip tujuan yang akan dicapainya menjadi lebih terarah.

Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus adalah adaptif, interaktif, fleksibel dalam metode pengajaran dan penilaian, pemberian umpan balik, kesinambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan.

- 1) Adaptif, yaitu layanan pengajaran remedial diberikan dengan memperhatikan perbedaan individual siswa dari segi kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing siswa.
- 2) Interaktif, yaitu pengajaran remedial hendaknya memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan pendidik secara intensif dari sumber belajar lainnya yang tersedia.
- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, yaitu dalam pembelajaran perlu menggunakan variasi metode

- mengajar dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 4) Pemberian umpan balik, yaitu konfirmasi dan informasi mengenai kemajuan atau hambatan belajar siswa perlu diberikan sesegera mungkin sehingga dapat dihindari kekeliruan belajar yang berkelanjutan yang dialami oleh siswa.
 - 5) Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan, pengajaran remedial merupakan satu kesatuan dengan pembelajaran regular, sehingga pengajaran regular dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁵

Pengajaran Remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan ajaran tersebut.¹⁶ Di dalam proses pembelajaran, masing-masing siswa memiliki kemampuan intelektual yang bervariasi. Guru hendaknya membantu siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang baik agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula dengan pengajaran remedial harus

¹⁵ Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 219

¹⁶ Suhaisimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 2006), 180

memperhatikan dan berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengajaran remedial merupakan acuan dalam melaksanakan pengajaran remedial. Acuan tersebut dapat memberikan arah yang baik agar prosedur dalam melaksanakan pengajaran remedial dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Fungsi dan Tujuan *Remedial Teaching*

Menurut Sugihartono dkk dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani fungsi pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1) Fungsi korektif

Fungsi korektif artinya dalam pelaksanaannya dilakukan juga perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program pengajaran remedial selalu mengadakan peninjauan kembali dan mengadakan perbaikan aspek-aspek proses pembelajaran.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pengajaran remedial memberikan dampak pemahaman lebih tentang kondisi siswa, baik bagi siswa sendiri, bagi guru, maupun guru pembimbing.

3) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial dilakukan oleh guru dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi keadaan dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga tidak menjadi beban bagi siswa dalam belajar. Penyesuaian beban belajar dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan memberikan peluang bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

4) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menyediakan atau menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa.

5) Fungsi terapeutik

Fungsi terapeutik artinya pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada siswa dalam belajar.¹⁷

Pengajaran remedial berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan adanya pengajaran remedial maka guru akan melihat kembali kekurangan-kekurangan apa saja di dalam proses kegiatan belajar, sehingga guru tersebut dapat memperbaikinya seoptimal mungkin. Pengajaran remedial juga dapat memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, disamping itu dengan pengajaran remedial guru

¹⁷ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 291-293

dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai cara misalnya dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan agar siswa dapat menyerap pelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran remedial memiliki enam fungsi sebagai berikut:

- 1) Korektif, artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial diadakan pembedaan atau perbaikan antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, Materi dan alat pelajaran, evaluasi, segi pribadi dan lain-lain.
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru, siswa atau pihak lain dapat memahami siswa.
- 3) Penyesuaian, maksudnya penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.
- 4) Pengayaan, maksudnya pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkatnya prestasi belajar lebih kaya.
- 5) Akselerasi, maksudnya pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.

- 6) Terapeutik, secara langsung ataupun tidak pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).¹⁸

Sejalan dengan pendapat di atas Warkitri dalam Sugihartono, dkk menyatakan ada beberapa fungsi dalam *remedial teaching* untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi, dan terapeutik.¹⁹

Beberapa fungsi-fungsi pengajaran remedial di atas dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru untuk terus memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan pengajaran perbaikan atau pengajaran remedial dan kepada siswa untuk mengikuti pengajaran remedial yang diberikan agar permasalahan yang dialami pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa diatasi dengan baik secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

¹⁸ Abu Ahmadi, Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 155

¹⁹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 173

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi pengajaran remedial yaitu sebagai pengajaran perbaikan, dapat memberikan pemahaman kepada siswa, dapat memberikan penyesuaian belajar kepada siswa, dapat memberikan penguatan belajar kepada siswa, dapat memberikan percepatan belajar kepada siswa dan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan hasil belajar yang baik.

Menurut Zainal Arifin tujuan pengajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Biasanya setiap sekolah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk setiap mata pelajaran.²⁰

Pengajaran remedial dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi ketika mengikuti proses pembelajaran. Bantuan yang diberikan berupa pengajaran kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Disetiap

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

lembaga mempunyai batasan minimal dalam pencapaian hasil belajar. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang kurang dari batasan minimal yang telah ditentukan, maka harus mengikuti pengajaran remedial.

Menurut Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani tujuan utama pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam mencapai batas ketuntasan dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran.²¹

Dilaksanakannya pengajaran remedial agar dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut menyebabkan perolehan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu dengan adanya pengajaran remedial ini membantu siswa yang hasil belajarnya kurang dan belum mencapai standar bisa memperoleh hasil sesuai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Menurut Kunandar tujuan *remedial teaching* adalah:

²¹ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 290

- 1) Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan juga kekuatannya.
- 2) Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik
- 3) Agar siswa dapat memilih fasilitas belajar secara tepat
- 4) Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.
- 6) Dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.²²

Remedial teaching dapat membantu siswa dalam memperbaiki semua aspek-aspek dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari dirinya sendiri seperti siswa dapat mengetahui kekurangannya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa dapat menemukan cara belajar yang lebih baik, siswa dapat termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu dan menyembuhkan siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui

²² Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 215

pendekatan-pendekatan pembelajaran, agar peserta didik mampu mengenal kelemahan-kelemahannya, mengubah kebiasaan dalam belajar yang baik dan agar mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Untuk melaksanakan pengajaran remedial guru harus memperhatikan aspek apa saja yang belum dicapai oleh peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengajaran remedial dari aspek-aspek tersebut bisa dilakukan dengan memberikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, penilaian. Apabila penilaian hasil belajar siswa dari ranah kognitif rendah, maka guru dapat memberikan pengajaran remedial dengan cara mengajarkan kembali (*re-teaching*) bahan yang sama kepada para siswa dengan penyajian yang berbeda, melakukan penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk KD yang belum dimengerti oleh siswa, penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar, metode pembelajaran yang menarik memberikan rangkuman rangkuman yang sederhana dan lain sebagainya).²³

2) Aspek afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran,

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 236

penghargaan atau rasa hormat terhadap guru maupun sesama temannya dan lain sebagainya.

3) Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Apabila pencapaian hasil belajar siswa dari ranah psikomotorik kurang baik maka guru memberikan remedial sama seperti pemberian remedial pada ranah kognitif, karena hasil belajar ranah psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar ranah kognitif.²⁴

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial guru perlu memperhatikan hal-hal apa saja yang belum dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari aspek-aspek tersebut banyak hal yang bisa diberikan oleh guru ketika melaksanakan pengajaran remedial. Di dalam aspek kognitif dalam pengajaran remedial guru bisa memberikan pengulangan. Pengulangan tersebut meliputi mengajarkan kembali materi yang belum dipahami dengan penyampaian yang berbeda agar peserta didik lebih menyerap materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan pengulangan materi yang disampaikan. Dalam aspek afektif guru memberikan remedial dengan pelayanan khusus. Adapun dalam aspek psikomotorik

²⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 54-57

guru dapat memberikan pengajaran remedial sama seperti pada aspek kognitif, di samping itu guru bisa memberikan tambahan tugas agar dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh.

Jika hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar dari ranah afektif siswa kurang baik, maka guru perlu memberikan remedial dengan pelayanan khusus seperti:

- a) Siswa kurang motivasi dan minat belajar, cara mengatasinya dengan menghindarkan peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan negatif yang dapat melemahkan semangat belajar. Disamping itu perlu diciptakan suasana pada waktu-waktu berikutnya dengan memberikan hukuman yang bijaksana bila terjadi kalpaan dan memberi hadiah bila memperoleh kesuksesan.
- b) Sikap negatif, cara mengatasinya adalah menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menciptakan iklim atau suasana sosial yang sehat dalam kelas.²⁵

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Apabila peserta didik dalam pencapaian hasil belajar pada ranah afektif kurang maksimal, maka seorang guru juga bisa memberikan bantuan yang khusus kepada peserta didik

²⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 240

dengan layanan khusus seperti memberikan motivasi, dan melakukan pendekatan emosional.

Dalam kurikulum 2013 kriteria ketuntasan minimal (KKM) disebut ketuntasan minimum yang ditentukan oleh pemerintah melalui Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 lampiran iv: pedoman umum pembelajaran. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-) dan untuk pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B (baik). Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pengajaran remedial.²⁶

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dapat melihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai berikut:

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 91

Tabel 2.1Tabel Konversi Nilai ²⁷

Konversi nilai akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	SB
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	K
46-50	1.33	D+	
0-45	1	D	

Apabila peserta didik memperoleh nilai antara 66 s.d. 70, maka berada pada posisi predikat B- untuk kategori pengetahuan atau keterampilan. Artinya, peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dalam menguasai kompetensi tertentu. Pernyataan di atas adalah penentuan KKM berdasarkan standar minimal yang diberlakukan oleh pemerintah. Satuan pendidikan berhak menentukan KKM di atas KKM yang telah ditentukan oleh pemerintah.²⁸

Sebelum dilaksanakannya pengajaran remedial maka guru harus melihat terlebih dahulu hasil belajar yang diperoleh oleh

²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 151

²⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 151

peserta didik. Jika hasil yang belajar yang diperoleh mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan maka tidak diberikan pengajaran remedial. Dan apabila belum mencapai maka diberikan pengajaran remedial.

Sebelum melaksanakan pengajaran remedial guru harus memperhatikan aturan-aturan remedial yang telah ditetapkan dalam kurikulum pengajaran yaitu kurikulum 2013. Aturan remedial dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66.
- b) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75 % peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.
- c) Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, dilakukan pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik, dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).²⁹

Selain bentuk kegiatan perbaikan yang tepat, guru juga harus dapat memperhatikan masalah waktu untuk melakukan kegiatan perbaikan. Tempat pelaksanaan bisa dimana saja,

²⁹ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 296.

asalkan siswa bisa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.³⁰

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan yaitu:

- (1) Program remedial diberikan hanya KD-KD yang belum dikuasai
- (2) Program remedial dilaksanakan pada:
 - (a) Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu
 - (b) Setelah mengikut tes/ujian blok atau sejumlah KD dalam satu kesatuan
 - (c) Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir. Khusus untuk remedi terakhir ini hanya diberlakukan untuk KD atau blok terakhir atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.³¹

Menurut Mariana dalam Abdul Majid, pembelajaran remedial dapat dilaksanakan di luar jam sekolah (*out-side school hours*), atau dapat menggunakan model pembelajaran remedial pemisahan (*withdrawal*).

- (1) Model pengajaran remedial di luar jam sekolah (*out-side school hours*)

Model ini dilaksanakan untuk membantu kesulitan belajar siswa terhadap satu atau beberapa materi subjek, sebelum atau sesudah jam reguler dilaksanakan. Beberapa keuntungan model ini adalah siswa dapat lebih konsentrasi dalam mengulang pelajaran tanpa tertinggal materi pada jam reguler.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 178

³¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 236

(2) Model pengajaran remedial pemisahan (*withdrawel*)

Model pengajaran remedial ini, dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa ke dalam kelas remedial. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subjek yang dibahas. Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya topik-topik yang dianggap esensial sebagai pondasi pengetahuan yang lain atau lanjutan.³²

Pelaksanaan pengajaran remedial mempunyai dua model yang dapat dijadikan acuan ketika akan melaksanakan pembelajaran remedial. Model tersebut bisa kita pilih salah satunya sesuai dengan kondisi yang ada di masing-masing sekolah. Dari masing-masing model pelaksanaan pengajaran remedial tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan yang berbeda.

2. Hakikat Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Aspek

³² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 237

perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom.³³

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan oleh setiap siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil belajar tersebut siswa mendapatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek. Mulai dari perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun perubahan dari aspek psikomotoriknya.

Menurut A. Muri Yusuf hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik sekaligus merupakan lambang keberhasilan dan membelajarkan peserta didik.³⁴ Keberhasilan yang diperoleh peserta didik merupakan suatu bentuk dari wujud hasil belajarnya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikannya masing-masing.

Menurut S. Nasution dalam Eneng Muslihah hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, sikap,

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 45

³⁴ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 181

pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³⁵

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar merupakan perolehan suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Supardi hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.³⁶ Hasil belajar dari proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dengan melakukan evaluasi hasil belajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Evaluasi yang diberikan bisa berupa tugas,

³⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 71

³⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif dan psikomotor konsep dan aplikasi* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 2

baik tugas individu maupun tugas kelompok, ulangan harian, tes formatif atau ulangan akhir semester.³⁷

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa dilihat dari perubahan-perubahan yang dialaminya. Seperti perubahan dalam segi pengetahuan yang semakin bertambah, perubahan sikap kearah yang lebih baik, perubahan yang baik dari segi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh setelah peserta didik mengikuti setiap kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan proses evaluasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan-perubahan tersebut mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

b. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Hasil-hasil belajar meliputi:

³⁷ Nurma Izzati, "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal EduMa*, Vol.4 No.1, (Juli 2015), 59

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan proses

Usman dan setiawan dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Indrawati dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu penamatan, dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar dalam Ahmad Susanto mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif.³⁸

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya terletak pada perolehan dalam satu bentuk perubahan saja, akan tetapi hasil belajar mempunyai beberapa macam perubahan setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Macam-macam hasil belajar tersebut meliputi pemahaman konsep yaitu kemampuan

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 9

siswa dalam memahami sejauh mana pelajaran yang telah diberikan oleh guru, keterampilan proses yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam pengembangan dirinya sendiri, dan keterampilan sikap yaitu kemampuan yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang ekonominya kurang, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku

yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁹

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dapat diraih siswa juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.⁴⁰

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 12

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 39

Proses pengajaran yang dilakukan oleh guru juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Artinya kualitas pengajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini antara guru dan siswa harus saling bekerjasama untuk mendapatkan kualitas pengajaran yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

d. Indikator Hasil Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Eneng Muslihah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku siswa yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.⁴¹

Indikator merupakan suatu variabel yang membantu dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator hasil belajar merupakan suatu dasar yang dijadikan patokan untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

⁴¹ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 74

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Khairul Abdi Rangkuti

Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Objek penelitiannya adalah pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Ekonomi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS yang mengikuti remedial di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan

dengan Angket,observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII di SMA Negeri1 Pekanbaru. Besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII di SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah 47,2% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁴²

2. Hasil Penelitian Damayanti Tamrin

Pengaruh Remedial Lansung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Remedial Lansung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

⁴² Khairul Abdi Rangkuti, “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri12 Pekanbaru”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2016), p. 5.

Pembelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017 di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru dengan memilih 14 orang Siswa sebagai sampel dari kelas V, sedangkan pengumpulan data menggunakan Tes Awal, Tes Akhir dan Dokumentasi. Hasil analisis data pengaruh Remedial Lansung terhadap Hasil belajar Siswa Pembelajaran Matematika terlihat bahwa nilai t hitung yaitu 11,41 sedangkan t tabel yaitu 2,16. Oleh karna itu, perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu $11,41 > 2,16$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Remedial Lansung terhadap Hasil belajar mata Pembelajaran Matematika diketahui nilai t hitung adalah 11,41 sedangkan nilai t tabel adalah 2,16 pada taraf signifikan 0,05 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, bahwa terdapat Pengaruh Remedial Lansung terhadap Hasil belajar pada Pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru. Pengaruh Remedial Lansung terhadap hasil belajar mata pembelajaran Matematika

kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru, memiliki rata-rata yang cukup tinggi.⁴³

3. Hasil penelitian Bukhari

Penerapan Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMAN Peukan Bada pada Pokok Bahasan Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan pengajaran remedial dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan ion dan ikatan kovalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN Peukan Bada yang terdiri dari 2 kelas dengan menggunakan 1 kelas sebagai sampel, yang berjumlah 30 orang siswa. Dalam penelitian ini Instrumen pengumpul data berupa tes pilihan berganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan diberikan kepada siswa setelah mempelajari materi ikatan ion dan ikatan kovalen dan setelah pengajaran

⁴³ Damayanti Tamrin, "Pengaruh Remedial Lansung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru", (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), p. 293.

remedial (tes remedial). Dari data yang diperoleh dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 30% (sebelum remedial) dan setelah remedial diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 61% dari persentase sebelum remedial, sehingga terjadi kenaikan hasil belajar siswa 31%. Pengujian hipotesis digunakan uji dua pihak yaitu uji-t dengan data sebagai berikut t hitung= 4,09 serta t tabel = 1,699 pada taraf signifikansi 0,05 dan $db = 29$.

Dengan demikian disimpulkan bahwa “penerapan pengajaran remedial dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan ion dan ikatan kovalen di kelas XI SMAN Peukan Bada.”⁴⁴

C. Kerangka Berfikir

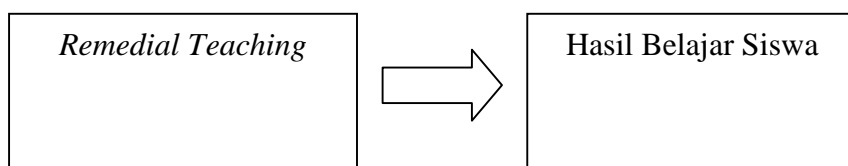
Pengajaran remedial merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar memberikan pengaruh yang baik

⁴⁴ Bukhari, “Penerapan Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMAN Peukan Bada pada Pokok Bahasan Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen”, *Jurnal Dediksi Pendidikan*, Vol.1 No.1, (Januari 2017), 11

terhadap peserta didik baik dari segi penguasaan materi maupun dari segi pencapaian hasil belajar.

Salah satu cara agar pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum maka seorang guru harus memberikan tindak lanjut agar pencapai hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, salah satunya dengan cara memberikan pengajaran remedial. Dengan pengajaran remedial ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara maksimal sehingga pengulangan dalam pemberian materi pelajaran dapat diserap dengan baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula. Pengajaran remedial diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dan dapat membantu dalam memperbaiki hasil belajar siswa yang telah diperoleh sebelum dilakukannya pengajaran remedial.

Dari kerangka berpikir di atas maka bisa dibuat skema berpikir untuk memudahkan kita dalam memahami konsep dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dan kajian di atas, maka hipotesis yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan dan setelah dilakukan pengajaran remedial hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baros.